

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. PROFIL SINGKAT SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

SMK Sumber Bungur Pakong merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jl. Pondok Pesantren Sumber Bungur, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini memiliki program keahlian yaitu Agribisnis Ternak Unggas, Tanaman Pangan dan Hortikultura. SMK Sumber Bungur Pakong di pimpin oleh kepala sekolah Bapak Muhdi, S. Th.I. Sekolah ini sudah terakreditasi B pada tanggal 22 Juli 2024.

2. Visi Misi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun visi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu :

- Mewujudkan SDM yang beriman, bertaqwa, beraklaqul karimah, beretos kerja, berdedikasi tinggi, serta mandiri menuju masyarakat Madani

Adapun misi SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu :

- Mampu memanfaatkan potensi lokal (Resource Based) untuk pengembangan sekolah sebagai :
 - Pusat Budaya
 - Pusat Latihan
 - Pusat Produk dan Jasa

3. Hasil uji persyaratan analisis

a) Uji Normalitas

uji normalitas adalah uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang didapat dari hasil variabel. Uji normalitas ini dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 25 for windows dengan menggunakan uji kolomogrov Smirnov. Alasan pengambilan berdasarkan Keputusan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila skor signifikan ($>$) lebih besar dari angka 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Apabila skor signifikan ($<$) lebih kecil dari angka 0, 05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Output Uji Normalitas Dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.17
	Std. Deviation	6.676
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.142
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai asymp. Sig. yang sama yakni besarnya 0,200 dalam artinya hasil uji normalitas yang dilakukan tersebut

menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,07 artinya variabel yang diteliti berdistribusi normal.

4. Data kuantitatif

a. Data pengukuran awal (pre-test)

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling yakni suatu cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu maka terpilihlah kelas XI Pertanian. Kelas XI Pertanian dituju menjadi subjek penelitian oleh pengkaji dan kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa konseling kelompok dengan tehnik self management.

Sebelum diberikan treatment, peneliti memberikan memberikan skala berupa angket untuk melihat perilaku mencontek siswa yang akan diteliti. Skala yang diberikan kepada siswa kelas XI Pertanian di SMK Sumber Bungur pakong sebelumnya sudah diuji cobakan. Pemberian skala perilaku mencontek bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum mendapatkan treatment yang berupa bimbingan kelompok. Adapun hasil pre-test yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *pre-test*

No	Subyek penelitian	Skor prilaku mencontek	Kategori
1	AL	98	Tinggi
2	DS	88	Tinggi
3	HD	79	Tinggi
4	HK	87	Tinggi
5	LI	82	Tinggi
6	SK	83	Tinggi
Jumlah		517	

b. Data Hasil Treatment

Pelaksanaan treatment dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik self management. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku mencontek, dengan harapan mereka dapat mengendalikan diri dan membentuk kebiasaan belajar yang jujur. Kelompok terdiri dari 6 siswa kelas XI Pertanian, dan kegiatan berlangsung dalam 4 sesi pertemuan. Adapun uraian dalam pemberian treatmentnya adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : senin/17 maret 2025

Pokok Bahasan : Menyebarkan skala Mencontek (*pre-test*), pengenalan, menjalin hubungan baik dengan siswa, dimana nantinya akan memberikan pemahaman maksud dan tujuan layanan dan petunjuk pengisian alat instrument. Menjelaskan tentang mencontek dengan pemberian teknik *self management*.

Tempat : ruang kelas XI Pertanian

Tujuan : Untuk mengetahui skor awal mengenai perilaku mencontek siswa, agar siswa dapat mengetahui dan memahami indikator dalam mencontek.

Kegiatan : Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan kemudian dilanjut siswa memperkenalkan diri satu persatu. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk dalam perilaku mencontek dan memberikan contoh dari perilaku seseorang yang memiliki perilaku mencontek.

2) Pertemuan Kedua:

Hari/Tanggal : Selasa/18 Maret 2025

Pokok bahasan : Membahas materi tentang perilaku mencontek bersama siswa, melaksanakan *treatment* yaitu pelatihan melalui media “video” dengan topik perilaku mencontek, setelah selesai pelatihan selesai peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dari isi video tersebut.

Tempat : kelas X Pertanian

Tujuan : Agar siswa dapat memahami mengenai perilaku mencontek sehingga nantinya mampu mengubah perilaku negatif.

Kegiatan : Peneliti meminta setiap individu untuk berbagi pengalaman mereka tentang situasi yang memicu perilaku mencontek serta mempraktikkan strategi pengendalian diri.

3) Pertemuan Ketiga:

Hari/Tanggal : Rabu /19 maret 2025

Pokok bahasan : Pada pertemuan ketiga ini peneliti mereview ulang mengenai pertemuan sebelumnya.

Tempat : ruang BK SMK Sumber Bungur Pakong

Tujuan : agar siswa menyadari bahwa mencontek adalah perilaku yang tidak jujur dan merugikan diri sendiri.

Kegiatan : peneliti meminta setiap siswa untuk menuliskan pendapat mereka mengenai mencontek dan bagaimana cara

menghindarinya, agar mereka dapat belajar dengan jujur dan bertanggung jawab.

4) Pertemuan Keempat:

Hari/Tanggal : Kamis/20 Maret 2025

Pokok bahasan : Pada pertemuan terakhir tahap treatment, Peneliti mengajak Siswa untuk merefleksikan kebiasaan mereka selama ini dan menyusun rencana pribadi dalam mengelola diri agar terhindar dari perilaku mencontek.

Tempat : Ruang BK SMK Sumber Bungur Pakong

Tujuan : Agar siswa mampu mengelola diri sendiri melalui teknik *self management*, sehingga dapat menurunkan perilaku mencontek dan meningkatkan kejujuran dalam belajar.

Kegiatan : Peneliti meminta siswa merenungkan dan menjelaskan perubahan yang telah mereka capai sejak pertemuan pertama. Setiap siswa diminta untuk mengidentifikasi pemicu perilaku mencontek, menetapkan tujuan perubahan, serta menyusun strategi pengendalian diri yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

B. Data Hasil *Post-Test*

Tabel 4.3 Hasil *Post-Test* Skala Mencontek

No	Subjek Penelitian	Skor Perilaku Mencontek	Kategori
1	AL	67	Rendah
2	DS	52	Rendah
3	HD	68	Rendah
4	HK	52	Rendah
5	LI	65	Rendah
6	SK	63	Rendah
Jumlah		365	

Tabel 4.4 Hasil penurunan skor nilai pre-test dan post-test

No	Subjek Penelitian	Nilai Hasil Pre-Test	Nilai Hasil Post-Test	Selisih Penurunan
1	AL	98	67	-31
2	DS	88	52	-36
3	HD	79	68	-11
4	HK	87	52	-35
5	LI	82	65	-17
6	SK	83	63	-20

5. Pembuktian hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis yaitu uji paired sample T-test. Pengujian ini merupakan suatu elemen dari uji hipotesis komparatif. Alasan peneliti menggunakan uji ini karena untuk melihat perubahan rata-rata dari kedua sampel yang saling berkaitan. Diperoleh hasil uji hipotesis sebagaimana rincian berikut ini :

Tabel 4.5 Paired sample T test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	25.000	10.412	4.250	14.074	35.926	5.882	5	.002

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	86.17	6	6.676	2.725
	posttest	61.17	6	7.305	2.982

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	6	-.107	.840

Hasil uji paired sample t test menunjukkan mean sebesar 25.000 nilai tersebut merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest serta diperoleh sig. (2-

tailed) sebesar 0,002. Berdasarkan pengambilan ketetapan uji paired sample t-test menurut singgih santosa sesuai nilai sig. yaitu:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada uji paired sample t-test diatas tertera jika nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 menandakan lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perubahan yang signifikan dari hasil rata-rata *pretest* dan *post-test*.

a. Uji T

Pada tes T atau uji parsial, merupakan uji agar mendapati seperti apa pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji tersebut bisa dilaksanakan melalui membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing T hitung. Dari uji paired sample t-test yang telah dilakukan peneliti maka diketahui T hitung sebesar 5.882 diketahui T tabel dengan df 5 sebesar 2,571.

b. Uji Paired sample correlations

Melalui hasil uji *Paired sample correlations* diketahui bahwa nilai korelasi yaitu -107 dengan nilai signifikan sebesar .840. karena nilai sig .840 > probabilitas 0,05 maka bisa dikatakan jika tidak terdapat hubungan antara variabel *pre-test* dan *post-test*.

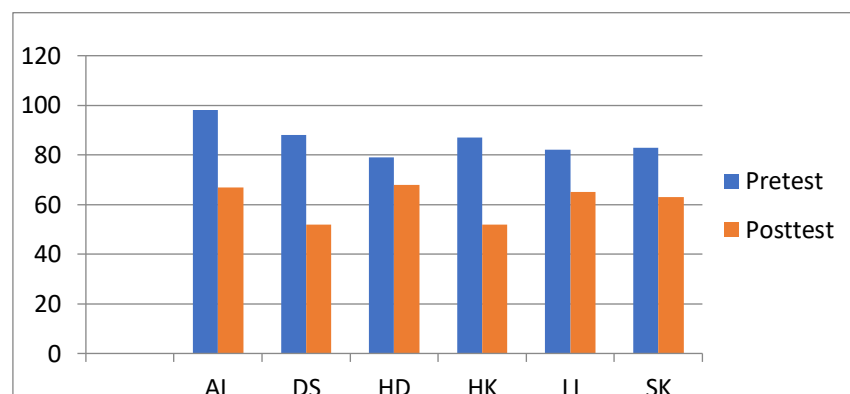
c. Uji Paired Sample Statistics

Berdasarkan Uji Paired Sample Statistics diperoleh hasil rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai rata-rata sebesar 86.17, dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 61.17. diketahui bahwa rata-rata *post-test* lebih kecil dibanding nilai rata-rata *pre-test* yang menunjukkan bahwa ada perubahan

skor yang bermakna dari hasil treatment yaitu konseling kelompok dengan tehnik self management efektif dalam mengatasi perilaku mencontek siswa.

Gambar 4.1 Diagram batang hasil pre-test dan post-test

Skala Mencontek



Dari diagram diatas bisa diketahui ada perbedaan skor perilaku mencontek. Untuk grafik *post-test* secara umum dikatakan lebih kecil dibandingkan *pre-test* karena hasil *pre-test* dan *post-test* ada perbedaan skor setelah diberikan treatment konseling kelompok tehnik *self management*.

B. Pembahasan

1. Keefektifan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Smk Sumber Bungur Pakong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok Teknik self management dapat menurunkan perilaku mencontek siswa kelas XI Pertanian SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Treatment yang digunakan peneliti yaitu konseling kelompok dengan teknik self management ini efektif digunakan dalam mengatasi perilaku mencontek

siswa. Hal ini dapat dilihat dari signifikan (2-tailed) adalah $0,002 < 0,05$ dan ditunjukkan dari hasil t hitung (5.882) dan t tabel (2,571). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada keefektifan treatment yang digunakan peneliti yaitu konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengatasi perilaku mencontek siswa di SMK Sumber Bungur Pamekasan. Dalam treatment yang digunakan peneliti ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku mencontek salah satunya adalah teknik self management.

Melalui beberapa teori-teori dijelaskan bahwa pengertian dari konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berkembang. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹

Teknik self management ini merupakan prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk membuat pilihan atau keputusan dalam setiap perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa bagaimana individu berusaha untuk mengubah dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta berusaha menemukan atau mencari cara sendiri agar keluar dari masalahnya. Berubah tidaknya seseorang semua itu tergantung usaha mereka. Usaha tersebut muncul dalam diri individu sendiri bukan dari orang lain. Namun terkadang tidak semua orang dapat membuat pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan

¹ Dewa ketut sukardi, pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah, (jakarta: rineka cipta, 2000), hal. 49.

antara teknik *self management* untuk mengatasi mengatasi perilaku mencontek siswa ini adalah bagaimana usaha mereka membuat pilihan dan mencari solusi agar mereka dapat mengatasi perilaku mencontek sehingga mereka dapat belajar dengan kondisi baik. Juntika nurihnan (dalam edi, 2013: 7) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.² Lesmana (2005) mengartikan konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/ konflik yang dihadapi dengan lebih baik. dhiputra (2014) mendefinisikan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya.³

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil skor dari perilaku mencontek antara sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 6 orang siswa SMK Sumber Bungur Pamekasan. Pada pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self management* ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama merupakan penyebaran soal pre-test pada siswa untuk mengetahui Tingkat perilaku mencontek siswa, kedua dan ketiga

² Realita jurnal bimbingan konseling. Hlm, 22.

³ Konseling kelompok namora. Hlm.19

yaitu melaksanakan konseling kelompok dengan teknik self management Dan untuk pertemuan terakhir yaitu penyebaran soal post-test untuk mengetahui tingkat mencontek setelah diberi treatment.

Sedangkan pengertian self management merupakan Upaya untuk melakukan perencanaan, keputusan perhatian, dan evaluasi terhadap apa yang dilakukan.⁴ Menurut Miltenberger (2012), self management adalah kemampuan seseorang untuk secara sistematis mengatur dan mengontrol perilaku mereka sendiri guna mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan teknik-teknik seperti pencatatan diri, penetapan tujuan, dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang ditampilkan.⁵ Menurut komalasari strategi self management adalah strategi pemantauan diri dan pengendalian rangsangan dengan maksud untuk mengubah tingkah laku individu sesuai pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh diri sendiri, serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.

Menurut alhadza (2005) perilaku mencontek merupakan wujud perilaku dan ekspresi mental seseorang yang merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungannya.⁶ Perilaku mencontek di sekolah merupakan manifestasi dari proses belajar sosial yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan justru kadang menjadi tempat berkembangnya

⁴ Siska Novra Elvina, "Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan yang Efektif", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3, No. 2, November 2019. Hlm, 89.

⁵ Miltenberger, R. G. (2012). Behavior Modification: Principles and Procedures (5th Ed.). Wadsworth Cengage Learning. Hlm, 67.

⁶ Annie Rachmawati Musslifah, "Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan *Locus Of Control*", Talenta Psikologi, Vol. 1, No. 2, Agustus 2012, Hal. 137-150.

perilaku tidak jujur seperti mencontek. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan dari guru, lemahnya penegakan disiplin, serta budaya akademik yang terlalu menekankan pada pencapaian nilai tinggi tanpa memperhatikan prosesnya.

Siswa yang melihat teman-temannya mencontek dan tidak mendapatkan konsekuensi serius, secara tidak langsung belajar bahwa perilaku tersebut dapat diterima dan bahkan menguntungkan. Apalagi jika tekanan akademik tinggi dan siswa merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, maka mencontek dijadikan sebagai solusi cepat untuk menghindari kegagalan. Dalam konteks ini, mencontek tidak lagi dilihat sebagai tindakan menyimpang, melainkan sebagai strategi bertahan dalam sistem pendidikan yang kompetitif.

Di sisi lain, kurangnya pendidikan karakter dan tidak adanya pendekatan konseling yang efektif di sekolah juga turut berkontribusi terhadap suburnya perilaku mencontek. Ketika siswa tidak dibimbing untuk memahami pentingnya kejujuran dalam belajar, maka mereka cenderung mengutamakan hasil daripada proses. Oleh karena itu, menanggulangi perilaku mencontek di sekolah memerlukan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya dari aspek penegakan disiplin, tetapi juga melalui upaya pengembangan pribadi siswa melalui bimbingan dan konseling yang berkelanjutan.

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan penjelasan yang berhubungan dengan mencontek. Suasana konseling kelompok masih keliatan kaku dikarenakan siswa masih terlihat malu. Akan tetapi pada sesi

Latihan mereka mulai bersemangat dan antusias. Dalam Latihan yang pertama siswa diberi penjelasan tentang perilaku mencontek dan pentingnya self management. Setiap siswa diminta mencatat situasi memicu perilaku mencontek, dan alasan mereka mencontek. Dan memberikan Kesimpulan tentang materi yang dibahas berhubungan dengan mencontek.

Pada pertemuan kedua yaitu mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam. Penjelajahan masalah ini dimaksud agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang dihadapi. Siswa terlihat antusias dan menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self management* ini tanpa paksaan. Pada Latihan kedua ini siswa diminta untuk menyimak film dan setelah video selesai siswa mengungkapkan apa yang didapat dari film tersebut.

Pada pertemuan terakhir yaitu Latihan pikiran dengan media video. Seperti pertemuan sebelumnya yaitu siswa harus menyimak dengan baik dari video tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa pada pelatihan ini akan bersangkutan dengan akademik siswa. Setelah Latihan selesai siswa mengungkapkan isi film tersebut.

Pada pasca eksperiment yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan kegiatan memberikan posttest kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikan treatment yaitu berupa konseling kelompok dengan Teknik self management. Dengan Teknik ini dapat diperoleh hasil yang baik dalam penerapan konseling kelompok dengan Teknik self management untuk menurunkan perilaku

mencontek. Teruji kebenarannya peserta didik sesudah dilakukan kegiatan konseling kelompok dengan Teknik self management dapat mengubah pikiran negative, pengendalian diri, dan penguatan diri secara mandiri.

2. Perubahan yang Signifikan pada Skor Perilaku Mencontek Sebelum dan Setelah Diberikannya *Treatment* Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management*

Perilaku mencontek merupakan bentuk perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam proses evaluasi atau ujian, dengan tujuan memperoleh nilai yang baik tanpa usaha belajar yang semestinya. Menurut Sardiman, mencontek merupakan bentuk dari perilaku menyimpang yang terjadi karena lemahnya kontrol diri siswa serta adanya tekanan untuk meraih prestasi yang tinggi⁷. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya sekolah yang permisif juga dapat memperkuat perilaku tersebut.

Self management atau manajemen diri adalah suatu teknik dalam psikologi perilaku yang mengajarkan individu untuk mengatur pikirannya, emosinya, dan tindakannya guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Nelson-Jones, self management melibatkan komponen pengenalan diri, perencanaan tindakan, pemantauan diri, serta penguatan positif dan koreksi terhadap perilaku yang tidak diinginkan⁸. Dalam konteks pendidikan, self

⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 98.

⁸ Richard Nelson-Jones, *Human Relationship Skills: Training and Self-Help*, (London: Cassell, 2005), hlm. 165.

management digunakan untuk membantu siswa mengontrol perilaku negatif, termasuk perilaku mencontek.

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk membantu anggotanya mengatasi masalah pribadi melalui interaksi interpersonal. Teknik self management dalam konseling kelompok memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain dalam suasana yang mendukung. Yalom menyebutkan bahwa dinamika kelompok menyediakan ruang untuk eksplorasi perilaku dan memberikan feedback dari anggota lain yang mendorong perubahan positif⁹. Dengan adanya konseling kelompok berbasis self management, siswa diajak untuk menyadari perilakunya dan termotivasi untuk mengubahnya secara mandiri.

Dalam teori perubahan perilaku menurut Bandura, perubahan perilaku terjadi melalui proses observasi, motivasi, dan penguatan. Ketika individu memperoleh pemahaman tentang dampak dari perilaku yang tidak diinginkan serta mendapatkan dukungan dari lingkungan (seperti dalam kelompok), maka kemungkinan perubahan perilaku akan meningkat¹⁰.

Berikut perbedaan skor antara pre test dan post test Dalam hal ini telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan pengujian uji paired sample t test. Hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil skor Siswa yang signifikan antara sebelum diberikan treatment (pre test) dengan setelah diberikan treatment (post test).

⁹ Irvin D. Yalom, *The Theory and Practice of Group Psychotherapy*, (New York: Basic Books, 2005), hlm. 45.

¹⁰ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977), hlm. 23.

Nilai rata-rata pre test sebesar 86,17 dan nilai rata-rata post test sebesar 61,17. Disini nilai rata-rata *post-test* lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* yang mengartikan jika ada perubahan skor bermakna dari hasil treatment konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk mengatasi perilaku mencontek siswa. Berdasarkan dengan data yang diperoleh dengan dilakukan analisis data oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku mencontek siswa menurun setelah diberikan *treatment*.